

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI  
BANGUN DATAR SEGI EMPAT SDN PURWANTORO 1 KOTA MALANG**

Nawang Wulan Sari<sup>1</sup>, Budiono<sup>2</sup>, Dhera Andhini Rachmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>3</sup>SDN Purwantoro 1 Kota Malang

<sup>1</sup>nawangwulan1599@gmail.com, <sup>2</sup>budiono\_fkipumm@yahoo.co.id,

<sup>3</sup>andhinidhera@gmail.com

**ABSTRACT**

*The low learning outcomes of Class IV B Mathematics are the background to the problem. The research objective is to improve student learning outcomes in class IV B on rectangular shapes by applying the Problem-Based Learning (PBL) model. Research through cycle I and cycle II there were two meetings. The research participants were 28 students of class IV B at SDN Purwantoro 1 Malang City. The results of the study prove that the Problem-Based Learning (PBL) model is able to encourage students to be more motivated and actively involved in learning. Overall, research states that the Problem-Based Learning (PBL) model is effective in improving student learning outcomes. Research also emphasizes the importance of integrating problem-solving activities and collaborative learning in the classroom to improve student learning outcomes.*

*Keywords: Mathematics, Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL) model*

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar Matematika Kelas IV B menjadi latar belakang masalah. Tujuan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B materi bangun datar segi empat dengan diterapkannya model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian melalui siklus I serta siklus II terdapat dua pertemuan. Partisipan penelitian yaitu 28 siswa kelas IV B SDN Purwantoro 1 Kota Malang. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya model Problem Based Learning (PBL) mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi serta aktif terlibat langsung saat pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian menyatakan model Problem Based Learning (PBL) efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian juga menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan pemecahan masalah dan pembelajaran berkolaborasi di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Matematika, Hasil Belajar, Model Problem Based Learning (PBL)

**A. Pendahuluan**

Belajar sebagai proses berubahnya perilaku seseorang dalam bentuk hasil akan pengalaman saat melakukan interaksi di lingkungan.

Belajar tidak sekedar menghafal saja, terdapat juga usaha pembentukan batin untuk diri sendiri (Rusman, 2014).

Pada hakikatnya pembelajaran adalah tempat berinteraksi guru serta siswa, baik langsung (luring) maupun tidak langsung (daring) untuk membantu pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Pembelajaran memiliki tujuan yang merupakan sebuah target capaian pada kegiatan belajar mengajar. Tujuan belajar memiliki rumusan keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa agar siswa memiliki keterampilan tertentu setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu dengan menggunakan berbagai media. Saat ini, pusat pembelajaran adalah pada siswa (*student centered*), sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran di kelas disusun berdasarkan tahapan yang disesuaikan dengan model yang melibatkan aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena sangat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut untuk membuat pembelajaran menarik, kreatif, inovatif, efektif, berpusat pada siswa (*student centered*), namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran matematika khususnya jenjang Sekolah Dasar sangat ditekankan dalam membentuk

logika, perilaku serta keterampilan. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar yang mana siswa berkemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga, pembelajaran matematika memiliki konsep sederhana dan berlanjut ke konsep rumit sesuai cara berpikir siswa. Dimana pada dasarnya sifat matematika adalah berobjek kajian abstrak (Sabah, 2013).

Tujuannya adalah untuk membuat keabstrakan objek matematika menjadi konkret. Kekonkritan objek matematika lebih banyak dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar daripada tingkat Universitas. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar ada di fase konkrit (usia 7-12 tahun). Siswa lebih mudah memahami konsep matematika yang didasarkan pada benda konkrit daripada memanipulasi konsep atau istilah-istilah abstrak. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan, karakter dan kepribadian yang beranekaragam. Ada siswa yang cepat memahami materi pembelajaran dan ada siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran, ada yang sudah mampu berpikir kritis dan ada siswa yang belum mampu untuk berpikir

secara kritis. Selain itu, siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik lebih senang untuk bekerja dalam kelompok. Sehingga dalam pembelajaran matematika diupayakan kegiatan yang membuat siswa bekerja kelompok saling membantu dalam belajar. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika dan hasil yang dicapai dapat optimal.

Hasil observasi saat pembelajaran matematika di SDN Purwanto 1 Kota Malang Kelas IV B menunjukkan masih adanya siswa yang tidak bisa mengerjakan soal matematika. Informasi yang diperoleh menyatakan, siswa dapat mengerjakan soal matematika apabila mendapatkan bimbingan. Siswa cenderung hanya dapat mengerjakan soal dengan menghafal rumus. Mereka tidak dapat meningkatkan keterampilannya saat menyelesaikan masalah matematika soal cerita, dimana siswa lebih meniru contoh yang diberikan guru daripada mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri. Didukung juga dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan pada saat pelajaran matematika guru hanya menjelaskan materi, memberikan contoh soal serta terakhir memberikan

tugas latihan soal. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Sehingga, guru dituntut untuk membuat sebuah model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah salah satunya memberikan soal pada siswa yang membutuhkan pemikiran kritis.

Terlihat saat observasi dan wawancara di kelas dengan guru kelas IV B. Ketika guru mengarahkan berdiskusi kelompok, terdapat beberapa siswa saja yang merespon sedangkan sisanya sibuk berbincang dengan temannya. Guru juga masih menggunakan metode ceramah saat mengajar, kemudian siswa akan diberikan tugas dan terakhir dilakukan tanya jawab. Siswa juga terlihat masih lemah saat menyelesaikan masalah matematika. Dilihat dari hasil ulangan harian dimana tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Menurut Suprijono (dalam Fauziah, 2019) hasil belajar merupakan pola nilai, apresiasi, persepsi, perilaku, serta keterampilan. Hasil belajar adalah buah hasil dari proses belajar yang dilakukan baik berdasarkan informasi yang diperoleh sehingga dapat berperilaku lebih baik. Hasil belajar siswa diharapkan

mampu memberikan pengaruh positif, dimulai dari pengetahuan yang meningkat serta aspek lainnya yang terkait. Hasil belajar siswa diketahui dengan melakukan tes sederhana. Setelah menyelesaikan/mengambil tes, tes tersebut dapat menunjukkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Penelitian ini sendiri menitikberatkan akan pemahaman siswa yang tercermin dari tes soal asesmen/evaluasi.

Mengubah model pembelajaran merupakan upaya dalam mengatasi masalah akan hasil belajar matematika rendah. Menurut peneliti model Problem Based Learning (PBL) adalah yang paling tepat, karena siswa bisa lebih terlibat aktif saat proses belajar. Selain itu adanya media pembelajaran juga berperan penting dalam menghubungkan siswa dan guru.

Model pembelajaran adalah rancangan ataupun model yang mampu mendukung kurikulum dengan membuat materi pembelajaran, serta memberikan bimbingan belajar di kelas maupun di tempat lain. Model pembelajaran mampu menjadi alternatif pilihan dimana guru bisa menggunakan model belajar yang tepat serta efektif guna sampai pada

tujuan belajar (Rusman, 2014). Model Pembelajaran oleh Jamal Mirdad (2020) merupakan panduan bagi guru guna merancang proses belajar mengajar di kelas, mulai dari penyiapan perangkat yang digunakan, media serta peralatan bantu hingga alat penilaian guna untuk mencapai tujuan belajar. Model yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika mengenai bangun datar segiempat adalah Problem Based Learning.

Rusman (2014) menyatakan model PBL sebagai inovasi pembelajaran dimana kemampuan berpikir siswa dalam PBL sangat dioptimalkan melalui kerja berkelompok secara sistematis, memungkinkan siswa untuk memperkuat, menyempurnakan, menguji serta melakukan pengembangan kemampuan berpikirnya yang berkelanjutan. Model PBL diharapkan mampu menantang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran matematika. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada permasalahan konteks serta pemahaman akan materi. Siswa dibelajari untuk membuat kerangka

masalah, mampu menganalisis masalah, menganalisis data, menyusun fakta, membangun argumen guna mengatasi masalah, baik sendiri ataupun bersama tim (Nuraini, 2017).

Saat merancang sebuah pembelajaran, model pembelajaran akan efektif jika dibantu media yang menunjang. Peneliti menggunakan media powerpoint dan Papan Bentuk Aku, dengan tujuan agar memberikan kemudahan siswa akan pemahaman materi yang diajarkan.

Media Papan Bentuk Aku adalah sebuah alat peraga papan berpaku yang hampir mirip seperti media *geoboard*. Media ini memiliki bentuk segi empat dengan permukaan papan paku dibentuk oleh garis vertikal serta horizontal, yang kemudian terbentuk persegi dengan ukuran lebih kecil dan berjumlah banyak. Pada setiap sudut dari potongan garis ditancapkan paku diatas permukaannya dan paku dibiarkan timbul. Hal ini memungkinkan siswa untuk membentuk bangun datar dengan mengikat karet gelang di sekitar paku sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Media tersebut bisa diterapkan pada materi bangun datar

segi empat. Media Papan Bentuk Aku mampu merangsang imajinasi siswa dan memperluas pengetahuan sehingga memudahkan siswa untuk mengenal bentuk-bentuk, ciri-ciri dan jenis-jenis segi empat.

Sundayana (dalam Aflia et al., 2020) memberikan pernyataan jika media geoboard dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi bangun datar. Media Papan Bentuk Aku yang dibuat dengan menarik mampu memberikan pemahaman siswa akan materi bangun datar segi empat dimana mampu menyampaikan gambaran secara jelas, konkrit serta nyata mengenai bangun datar segi empat. Selain itu dengan bantuan media Papan Bentuk Aku ini, siswa bisa aktif terlibat dalam pembelajaran yang menimbulkan kesan kuat dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Tujuan penelitian, guna meningkatkan hasil belajar ketika model Problem Based Learning (PBL) diterapkan pada pelajaran matematika materi bangun datar segi empat di Kelas IV B SDN Purwantoro 1 Kota Malang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari

dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. PTK ini dilakukan di SDN Purwanto 1 Kota Malang yang beralamatkan di Jl. Letjend S. Parman No. 67, Purwanto, Kec Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Penelitian dilakukan dari bulan November hingga Desember tahun 2022.

PTK dilakukan saat pelajaran matematika. Subjek penelitian dari 28 siswa kelas IV B. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi dan studi dokumen yang menginformasikan permasalahan terkait hasil belajar siswa yang rendah di dalam kelas tersebut. Guna hasil belajar meningkat, perlakuan berupa model Problem Based Learning (PBL) diposisikan sebagai Tindakan akan PTK ini. Sintaks model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan, yakni 1) orientasi masalah, 2) organisasikan kerja siswa, 3) menyelidiki ataupun menelusuri dalam menemukan jawaban akan masalah, 4) melakukan penyusunan karya hasil dan dipresentasikan, 5) menganalisis serta mengevaluasi pemecahan masalah.

Penelitian dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data

observasi serta tes. Observasi adalah sebuah Langkah yang dilakukan peneliti untuk mencatat keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan dengan sistematis (Slameto, 2015). Observasi digunakan guna mengamati kegiatan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media powerpoint dalam siklus I dan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media powerpoint dan Papan Bentuk Aku saat siklus II di kelas IV B.

Tes merupakan Langkah yang digunakan untuk mengukur kemampuan sesuai dengan indikator serta kompetensi yang telah ditentukan, dimana menggunakan Langkah administrasi dengan memberikan angka yang spesifik dan menghasilkan sebuah hasil yang relative stabil (Slameto, 2015). Tes dipergunakan setelah melakukan siklus I serta siklus II guna mampu melihat perubahan hasil belajar matematika dengan model PBL. Data didapatkan dengan cara melakukan perbandingan nilai tes sebelum revisi, yakni setelah siklus I serta siklus II. Perbandingan dilakukan guna melihat ada atau tidaknya perubahan tingkatan setelah menerapkan model

Problem Based Learning (PBL) saat siklus I serta II.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

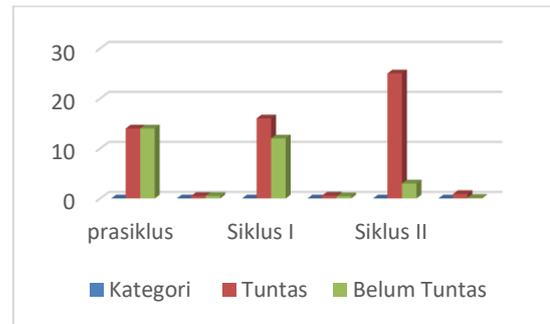
Berikut hasil belajar kognitif saat keadaan pra siklus, siklus I serta siklus II yang bisa diketahui melalui tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Siswa Kelas IV B SDN Purwantoro 1 Kota Malang**

Kategori	prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	14	50%	16	57%	25	89%
Belum Tuntas	14	50%	12	43%	3	11%

KKM di SDN Purwantoro 1 Kota Malang pelajaran matematika kelas IV B yakni 75, sehingga siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai min 75. Diketahui pada table 1 bahwa hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat. Pra siklus ada 14 siswa tuntas dimana presentase 50% dan ada 14 siswa tidak tuntas presentase 50%. Hasil belajar siswa meningkat dimana saat siklus I terdapat 16 siswa tuntas presentase 57% dan terdapat 12 siswa tidak tuntas presentase 43%. Siswa

meningkat lagi di siklus II yakni 25 siswa tuntas presentase 89% sedangkan 3 siswa tidak tuntas presentase 11%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan melalui grafik berikut.



**Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Uraian diatas dapat terlihat dengan jelas jika penerapan model PBL mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil nilai soal evaluasi dan observasi dapat menyatakan jika siswa senang dengan adanya model PBL, dimana siswa termotivasi, aktif terlibat langsung pada proses belajar mengajar.

Hasil ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan seperti: (1) penelitian oleh (Sabah, 2013), yang memperoleh hasil penelitian dimana penerapan pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) mampu memberikan memotivasi serta hasil belajar matematika kelas 5 SD lebih baik; (2) penelitian oleh (Gogasa et al., 2020),

yang memperoleh hasil penelitian yaitu mengetahui aktivitas serta hasil belajar matematika melalui model Problem Based Learning (PBL) di materi segitiga dan segi empat; (3) penelitian oleh (Puspita et al., 2018), yang memperoleh hasil penelitian yaitu mengetahui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada hasil belajar matematika kelas 4 SD.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk melakukan perbaikan hasil belajar matematika bangun datar segi empat kelas IV B SDN Purwantoro 1 Kota Malang melalui model PBL berbantuan media powerpoint dan Papan Bentuk Aku. Pada pembelajaran pra siklus peneliti melakukan pembelajaran dengan model PBL saja, kemudian di siklus I dengan model PBL dibantu media powerpoint, terakhir siklus II dengan model PBL dibantu media powerpoint serta papan bentuk aku.

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dan siklus I peneliti menggunakan model PBL yang dapat mendorong pengetahuan siswa dalam melakukan pemecahan sebuah permasalahan yang telah disajikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diorientasikan dalam sebuah

permasalahan, kemudian siswa secara berkelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan permasalahan tersebut, lalu setelah siswa berdiskusi dan menghasilkan jawaban, masing-masing siswa bersama dengan kelompoknya melakukan presentasi hasilnya, kemudian siswa lain menanggapi. Peran guru di dalam kelas yakni sebagai fasilitator, sehingga selama pelaksanaan pembelajaran siswalah yang mendominasi dalam pembelajaran. Sedangkan terakhir guru mengevaluasi pembelajaran guna melihat pemahaman siswa akan materi pembelajaran.

Akan tetapi selama proses pelaksanaan pembelajaran bagi siswa model PBL saja tidaklah cukup untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuannya agar bermakna, terlihat berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran serta observasi dimana selama pelaksanaan pembelajaran pra siklus dan siklus I siswa belum bisa paham ciri-ciri bangun segiempat, mereka juga belum bisa menentukan ciri-ciri bangun datar segi empat serta masih kesulitan membedakan ciri-ciri bangun datar segi empat.

Dalam hal ini, dilakukan revisi di siklus II peneliti mengaplikasikan model PBL berbantuan media powerpoint serta media Papan Bentuk Aku agar dapat memudahkan siswa dalam memahami ciri-ciri bangun datar segi empat, menentukan ciri-ciri bangun segiempat serta membedakan ciri-ciri bangun segi empat. Sehingga tahap siklus II siswa bisa paham akan ciri-ciri bangun segiempat, menentukan ciri-ciri bangun segi empat serta membedakan ciri-ciri bangun segiempat melalui model PBL dengan bantuan media powerpoint dan Papan Bentuk Aku.

Siswa masih belum bisa menerima pengetahuan dengan maksimal jika dalam pembelajaran guru hanya menggunakan model PBL saja, karena dasarnya siswa terbiasa dengan hal konkrit, dengan demikian tidak bisa terlepas dari media belajar, adanya media membuat siswa dapat paham akan materi pembelajaran serta membangun pengetahuannya sendiri karena media pembelajaran yang bersifat konkrit. Karena peran media belajar yakni menjadi sarana guna menyampaikan maksud pelajaran kepada penerima yaitu siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Powerpoint dan Papan Bentuk Aku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Purwantoro 1 Kota Malang. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan kesempatan siswa dalam melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Azhari Gogasa, Imran Taeran, Irwan Abdul Kadir. (2020). Produktivitas Dan Karakteristik Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang (Gill Net) Yang Dioperasikan Di Sekitar Rumpon. *Hemyscyllium* 1(1):83–92.
- Aflia, Kris, Yuyu Yuhana, & Trian Pamungkas Alamsyah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Geoboard Untuk Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9:680–89.
- Alan, U.F & Afriansyah, E.. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Dan Problem Based

- Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (1):69.
- Ariati, L. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran PBL, Jigsaw Dan STAD Terhadap Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Siswa. *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 6(2):106–119.
- Fauziah, A. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Mengidentifikasi Kondidi Geografis Pulau-Pulau Di Indonesia Melalui Metode Group Resume Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Ulum Jembrak Kecamatan Pabean Kabupaten Semarang Tahun Pelajar. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Islam, S. M. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3:37–49.
- Istikomah. (2020). Pemanfaatan Geoboard Dan Karet Gelang Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bangun Datar. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* 2(2):55–62.
- Kristianto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kurniawati, V. & I. Rizkianto. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Guided Inquiry Dan Learning Trajectory Berorientasi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(3):369–380.
- Lastrijanah, Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Tauhidi* 4(2):87–100.
- Masitoh. (2018). Pengembangan Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar. *Jurnal: Bbtida* 5(1).
- Mayasari, N., Indriastuti, N., Novianti, D. E., Indriani, A., & Noeruddin, A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Geoboard Dalam Pembelajaran Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Segi Empat Dan Segitiga Di SD Negeri 1 Desa Temu Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):60–65.
- Mirdad, Jamal. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam* 2(1):14–23.
- Mulyasari, D. W., Abdussakir, A., & Rosikhoh, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Etnomatematika 'Permainan Engklek' Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tadris Matematika* 4(1).
- Nuraini, Fivi. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan* 1(4):369–279.
- Puspita, Mita, Slameto Slameto, & Eunice Widyanti Setyaningtyas. (2018). Peningkatan Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas  
4 Sd Melalui Model Pembelajaran  
Problem Based Learning. *Justek :  
Jurnal Sains Dan Teknologi*  
1(1):120. doi:  
10.31764/justek.v1i1.416.

Rusman. (2014). *Model-Model  
Pembelajaran Mengembangkan  
Profesionalisme Guru*. Jakarta:  
Rajawali Pers.

Sabah, Vakbar. K. (2013).  
Peningkatan Motivasi Belajar Dan  
Hasil Belajar Matematika Melalui  
Pembelajaran TAI (Team  
Assisted Individualization) Pada  
Siswa Kelas 5 SD Negeri Ledok  
04 Kecamatan Argomulyo Kota  
Salatiga Semester 2 Tahun  
Pelajaran 2012/2013. Universitas  
Kristen Satya Wacana Salatiga.

Saputro, Eko Styo. (2021). Penerapan  
Model Pembelajaran Problem  
Based Learning Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Kelas 4 Sd Negeri  
Kemandungan 3 Kota Tegal.  
*Pinisi: Journal of Teacher  
Professional* 3:45–50.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-  
Faktor Yang Memengaruhinya*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan  
Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.  
Jakarta: Prenada Media Group.

Yudhanegara, Lestari. (2015).  
*Penelitian Pendidikan  
Matematika*. Bandung: PT. Refika  
Aditama.